

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN
PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI INDONESIA**

**Yoseb Boari¹, Heppi Syofya², Ika Agustina³, Mohamad Fathur Rohman⁴,
Rosalia Irawaty⁵**

Universitas Ottow Geissler Papua¹, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci²,
Institut Pemerintahan Dalam Negeri³, Universitas Darul Ulum⁴, Universitas Mitra Bangsa⁵
yobo.uogp@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan sudah ada sejak lama, namun hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh setiap bangsa, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Indikator kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari akses terhadap pendidikan, ketersediaan lapangan kerja dan upah yang layak, ketimpangan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2023. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan adalah regresi. Data sekunder diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2023, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2023.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan sudah ada sejak lama, namun hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh setiap bangsa, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Ketentuan. Kemiskinan merupakan permasalahan kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Kemiskinan pada hakikatnya mengacu pada keadaan kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang, baik karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup, maupun karena ketidakmampuan negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial kepada warga negaranya (Wahyu & Kusuma, 2018). Indikator kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, ketersediaan lapangan kerja dan upah yang layak, ketimpangan pendapatan, partisipasi bantuan sosial untuk ketahanan pangan. Siregar dan Dwi (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keharusan dalam penanggulangan kemiskinan asalkan mampu memberikan kemampuan untuk mengurangi kemiskinan (Faradilah, 2023).

Menurut Kuznet (dikutip dari Tulus Tambunan, 2001), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada tahap akhir pembangunan mendekati jumlah penduduk miskin secara bertahap. berkurang. Penelitian yang dilakukan (Jayadi, 2016)

menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya percepatan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Selain kemiskinan, permasalahan mendasar dalam pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan penduduk mempunyai akibat negatif bagi pembangunan yang tercipta jika produktivitas produksi rendah dan banyak pengangguran di masyarakat (Sukirno, 2010). Laju pertumbuhan penduduk digambarkan sebagai suatu angka yang mencatat persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu (Juliana et al., 2023). Pertambahan penduduk yang pesat mengakibatkan penduduk yang belum dewasa menjadi lebih tinggi dan anggota keluarga bertambah banyak. Pertambahan jumlah penduduk yang pesat juga menyebabkan rata-rata jumlah anggota keluarga semakin meningkat (Sukirno, 2010). Para ahli menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai sisi negatif dan positif terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini pertumbuhan penduduk di negara berkembang cenderung memberikan pengaruh negatif (Noor & Mutmainah, 2019).

Pengendalian peningkatan pertumbuhan penduduk sangat diperlukan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak terkendali dapat mengakibatkan tujuan pembangunan ekonomi tidak tercapai sehingga berdampak pada rendahnya kesejahteraan masyarakat. Terdapat kesepakatan bersama di kalangan para ahli pembangunan bahwa tingginya laju pertumbuhan penduduk berdampak besar terhadap penyediaan pangan dan juga menimbulkan permasalahan terhadap cadangan devisa, tabungan pembangunan dan sumber daya manusia. Dengan adanya kemajuan dalam pengembangan sumber daya manusia menjadi titik tolak dalam memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi.

Kemajuan pendidikan merupakan landasan bagi terciptanya kualitas manusia yang menjadi modal bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia guna memperoleh kehidupan yang lebih baik (Lee, 2019). Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga mempunyai titik tolak dalam upaya pengembangan sektor pendidikan. Hampir tidak ada yang membantah bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk membangun masa depan suatu bangsa. Jika dunia pendidikan suatu bangsa terpuruk, maka kehancuran bangsa hanya tinggal menunggu waktu saja, karena pendidikan menyangkut pembangunan karakter manusia suatu bangsa. Todaro (2006) menyatakan bahwa warga negara yang berpendidikan akan mempunyai peluang untuk terhindar dari kemiskinan. Pendidikan berperan dalam membuka akses terhadap ilmu pengetahuan, memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan dan ketrampilan, menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, sehingga menciptakan kesadaran individu untuk terhindar dari kemiskinan (Utina et al., 2023).

Menurut Simmons, (dikutip dari Todaro, 2006). Pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk keluar dari kemiskinan. Dimana digambarkan sebagai orang miskin yang

mengharapkan pekerjaan yang baik dan penghasilan yang tinggi, maka ia harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Namun pendidikan tinggi hanya bisa diraih oleh orang kaya. Sementara itu, masyarakat miskin tidak mempunyai cukup uang untuk membiayai pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi seperti sekolah menengah dan universitas. Jadi tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu permasalahan ekonomi yang perlu dikaji lebih lanjut adalah kemiskinan karena banyak permasalahan yang terjadi dalam prosesnya. Sehingga perlu dilakukan penelitian kembali guna memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Faktor penyebab kemiskinan antara lain pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk di masyarakat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang negara yang bersangkutan dalam menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai proses peningkatan volume produksi dalam perekonomian yang dicapai melalui peningkatan pendapatan nasional. Indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi pada masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi berarti proses peningkatan belanja daerah semakin cepat sehingga kemungkinan daerah tersebut semakin baik (Noor & Mutmainah, 2019).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Susanto & Pangesti, 2021), pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kemiskinan, karena peningkatan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh terciptanya banyak lapangan kerja yang dapat mengurangi pengangguran, sehingga tingkat kemiskinan pun berkurang. Artinya, pertumbuhan ekonomi harus diperhitungkan agar terjadi di berbagai wilayah tempat masyarakat miskin bekerja.

Kuznet di (Rahmawati & Anwar, 2022); (Purnama, 2017) Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang kuat antara keduanya, karena kemiskinan cenderung meningkat pada awal tahap pembangunan. Sebaliknya, pada akhir tahap pembangunan, jumlah penduduk miskin cenderung menurun.

H1 : Diduga pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia

Tingkat pendidikan

Menurut (MP Todaro 2011), pendidikan merupakan salah satu cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Todaro menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang fundamental. Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kemampuan seseorang atau negara dalam menghadapi perkembangan zaman seperti menyerap perkembangan teknologi modern dan mencapai kemampuan menciptakan pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan.

Tingkat pendidikan yang dijalani seseorang dalam memenuhi upaya pendidikannya untuk mengembangkan sumber daya manusia, karena semakin tinggi seseorang menempuh

pendidikan maka akan semakin tinggi dan baik pula pengetahuan dan keterampilannya untuk mendorong produktivitas seseorang. Rendahnya tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Jadi pendidikan akan menjadikan masyarakat lebih pintar dan menjauhkan masyarakat dari kemiskinan. Peran pemerintah penting untuk memajukan pendidikan di kalangan masyarakat dengan didukung oleh kesadaran individu masyarakat itu sendiri. Setiap peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan tingkat kemiskinan (Noor & Mutmainah, 2019).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tripathi, 2019) ; (Santoso & Pangesti, 2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

H2 : Diduga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia

Pertumbuhan Penduduk

Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia mempunyai aspek positif yaitu meningkatnya permintaan barang dan jasa yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, jumlah penduduk yang lebih besar dapat meningkatkan pasokan tenaga kerja yang dapat membantu menurunkan biaya produksi dan meningkatkan daya saing. Tidak hanya mempunyai sisi positif, namun juga mempunyai sisi negatif yaitu pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan tekanan terhadap sumber daya alam dan infrastruktur seperti air, pangan dan energi (Kevin et al., 2020) .

Dampak terhadap kemiskinan yang terjadi akibat pengaruh pertumbuhan penduduk adalah secara umum pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat memperlambat upaya pengentasan kemiskinan, hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk dapat menurunkan pendapatan kapita, meningkatkan tekanan sumber daya, memperburuk kesenjangan dan mempersulit penyediaan pangan, pelayanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Namun pertumbuhan penduduk yang moderat dapat membantu mengentaskan kemiskinan di Indonesia, yaitu dapat meningkatkan permintaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia serta dapat menciptakan pasar produk dan jasa yang lebih besar.

Berdasarkan (Ardina, 2024) ; (Rapika et al., 2020) Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

H3 : Pertumbuhan penduduk diduga mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia

Tingkat kemiskinan

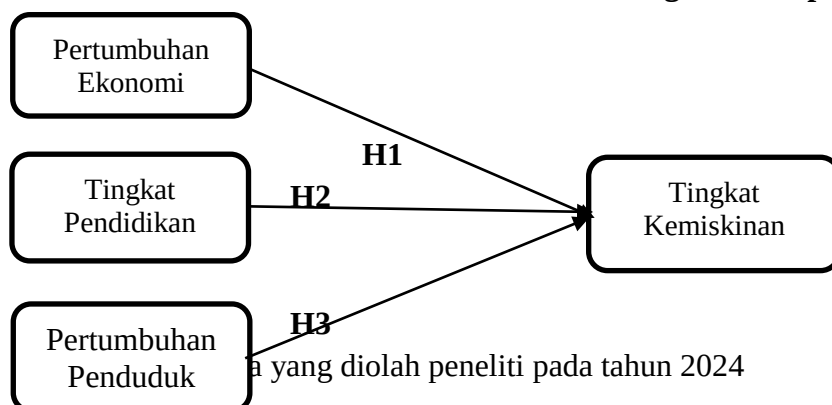
Tingkat kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Bapenas, 2004). Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait antara lain: tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografi, gender dan kondisi lingkungan (Renggapratiwi, 2009). Kemiskinan adalah ketidakberdayaan dan kurangnya kebebasan hidup.

Jadi kemiskinan juga diartikan sebagai suatu kekurangan yang seringkali diukur dengan tingkat kesejahteraan seseorang (Fajriansyah & Chandriyanti, 2022) .

Penghitungan garis kemiskinan suatu masyarakat ditentukan jika masyarakat tersebut mempunyai pendapatan di bawah Rp7.057 per orang per hari. Penentuan jumlah tersebut berasal dari penghitungan garis kemiskinan yang mencakup berbagai kebutuhan pangan dan non pangan. Takaran kebutuhan minimum pangan yang dikonsumsi per hari dapat ditetapkan sebesar 2.100 kilokalori per kapita per hari. Sedangkan kebutuhan minimum non-makanan meliputi kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Jadi kebutuhan pokok diwakili oleh 47 jenis komoditas di pedesaan dan 51 jenis komoditas di perkotaan (Arien & Anwar, 2020).

Sedangkan menurut Bank Dunia, standar pengukuran kemiskinan ditentukan berdasarkan pendapatan per kapita. Penduduk yang tergolong miskin adalah penduduk yang pendapatan per kapitanya kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan per kapita nasional. Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa besaran kemiskinan menurut Bank Dunia adalah \$2 per orang per hari (Kadji, 2009).

Gambar 1 Kerangka Konseptual



yang diolah peneliti pada tahun 2024

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian kuantitatif diterapkan dalam bentuk asosiatif, dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk. Salah satu variabel terikatnya adalah tingkat kemiskinan. Data yang digunakan merupakan data time series tahun 2019 hingga tahun 2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder diolah menggunakan teknik analisis regresi dengan bantuan software SPSS.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik Kolomogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85721231
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.072
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.344
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas terlihat *nilai Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,078 dan nilai signifikan 0,344 > 0,05. Jadi dapat dikatakan nilai residunya berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan ke analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Dalam regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	.337	3.678
	Tingkat Pendidikan (X2)	.346	2.394
	Pertumbuhan Penduduk (X3)	.353	2.761

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak menunjukkan multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena *nilai signifikansi toleransi* seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan variansi residu dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain, sehingga disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya seperti gambar di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.562	.647	.237	3.521	.007
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	.124	.173	.255	2.221	.485
Tingkat Pendidikan (X2)	.153	.184	.272	2.438	.374
Pertumbuhan Penduduk (X3)	.131	.165	.231	2.541	.321
a. Dependent Variable: res2					

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,485 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel pertumbuhan ekonomi (X_1). Variabel tingkat pendidikan (X_2) mempunyai nilai signifikansi $0,374 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel tingkat pendidikan (X_2). Variabel pertumbuhan penduduk (X_3) mempunyai nilai signifikansi $0,321 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel pertumbuhan penduduk (X_3).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X_1) dan (X_2) serta variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Hasil Uji T (*uji t*)

Uji t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen (X1 , dan X2) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan *Degrees of Freedom* (df) = nk. Berdasarkan kriteria berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel .
 - 1) Jika nilai $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Apabila nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak .
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Jika nilai sig < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.743	0.367		.367	.782
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	.370	.162	.236	2.680	0.02
Tingkat Pendidikan (X2)	-.446	.278	-.367	3.624	0.04
Pertumbuhan Penduduk (X3)	.237	.354	.246	.374	0.00
a. Dependent Variable:					

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 2024

Tabel 5 menunjukkan pertumbuhan ekonomi H1 berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan nilai t-statistic sebesar 2,680 dan p-value sebesar $0,02 < 0,05$. Tingkat pendidikan H2 berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan nilai t-statistic sebesar 3,624 dan p-value $0,04 > 0,05$. Pertumbuhan populasi H3 berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan nilai t-statistic sebesar 3,74 dan p-value sebesar $0,00 < 0,05$.

Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel terikat untuk dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.584	.562	41.6
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Capital Intensity				

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 2024

Berdasarkan tabel pada , Nilai koefisien determinasi (R Persegi) dari 0 . 564 yang berarti 56,4 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan secara simultan mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan di Indonesia Y sebesar 58,4 %. Sedangkan sisanya $100\% - 58,4\% = 41,6\%$ dipengaruhi oleh variabel di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat. Dan sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi menurun maka kemiskinan juga akan menurun. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kuznet dalam (Tambunan, 2014), pertumbuhan ekonomi mempunyai korelasi yang kuat dengan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi pada tahap awal menyebabkan tingkat kemiskinan cenderung meningkat namun ketika mendekati akhir terjadi penurunan. pengurangan tingkat kemiskinan secara terus-menerus.

(Cremin & Nakabugo, 2012) pertumbuhan ekonomi dapat menjadi motor penggerak untuk menghasilkan kekayaan yang kemudian akan mengalir untuk mengentaskan kemiskinan dan segala permasalahan yang menyertainya. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mempunyai uang lebih untuk membeli kebutuhan pokok dan meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dapat mengurangi kemiskinan karena masyarakat memiliki lebih banyak akses terhadap sumber daya dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya .

Menurutnya (Dira et al., 2018) kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara dan kemampuan utamanya dalam menciptakan pengentasan kemiskinan. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mengurangi kemiskinan. Karena kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil jika masyarakat miskin hanya menerima sedikit manfaat dari pertumbuhan ekonomi (Pangiuk, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah, 2021) ; (Wayan & Wayan Wenagama, 2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dari hasil regresi yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya jika pendidikan meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat. Dan sebaliknya, jika pendidikan menurun maka kemiskinan juga akan menurun. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga mengentaskan kemiskinan. Hal ini dikarenakan pendidikan sendiri menjadikan masyarakat mempunyai pengetahuan dan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tanpa pengetahuan dan keterampilan, masyarakat akan hidup dalam kebodohan yang mengakibatkan tidak mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan (Widiarsana, 2022) ; (Adhitya et al., 2022) juga menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya semakin tinggi jumlah pendidikan yang diselesaikan akan berdampak positif terhadap pendapatan seseorang sehingga menyebabkan angka kemiskinan semakin menurun.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya jumlah penduduk dengan pembangunan yang mengakibatkan tumbuhnya seluruh kegiatan sumber daya perekonomian yang pada akhirnya akan memberikan sumbangan yang besar dalam mengembangkan kegiatan perekonomian. Peningkatan pendapatan per kapita penduduk juga berarti peningkatan kesejahteraan, peningkatan konsumsi dan perubahan pola konsumsi itu sendiri, namun jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan perubahan lapangan kerja maka akan mengakibatkan gangguan yang besar.

Hal ini juga tepat (Nabawi, 2020); (Wahab, 2022) yang mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Jika jumlah penduduk menurun maka kemiskinan akan terus meningkat. Menurut teori Malthus, sumber daya bumi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin hari semakin meningkat karena kebutuhan manusia tidak ada batasnya. Terkait hal tersebut, akan mengarahkan masyarakat semakin dekat pada garis kemiskinan (Agustina et al., 2019).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Secara simultan variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Sedangkan variabel Pertumbuhan Penduduk (PP) dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap

tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat dan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk sebagai variabel bebas.

REFERENSI

- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1). <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.501>
- Agustina, E., Syechalad, Mohd. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *jurnal perspektif ekonomi darussalam*, 4(2). <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Ardina, T. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 05(2). <https://doi.org/10.30742/economie.v5i2.3582>
- Arien, F. Y., & Anwar, N. (2020). Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(12). <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i12.p04>
- Dira, Lestari, P., Junaidi, & Siti, A. (2018). Analisis pengaruh pertumbuhan penduduk, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(2). <https://doi.org/10.22437/jels.v7i2.11930>
- Fajriansyah, S., & Chandriyanti, I. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 558–570. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.6957>
- Faradilah, F. S. E. A. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Sentri: Jurnal Ilmiah*, 2(12). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1937>
- Jayadi, S. D. (2016). Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi di Indonesia Tahun 2004–2012. *MODUS*, 28(1). <https://doi.org/10.24002/modus.v28i1.669>

- Juliana, S. F., Taaha, Y. R., & Guampe*, F. A. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2021. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 230–239. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24583>
- Kevin, K., Putri, A. K., & Nasrun, A. (2020). Pengaruh inflasi dan laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan tahun 2011-2018. *SOROT: Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 33. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.1.33-42>
- Lee, B. (2019). Human capital and labor: the effect of entrepreneur characteristics on venture success. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(1). <https://doi.org/10.1108/IJEBr-10-2017-0384>
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(2). <https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.104-117>
- Noor, M. A., & Mutmainah, S. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 1028–1038. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i4.1238>
- Pangiuik, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2). <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>
- Purnama, N. I. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1(1). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1181>
- Rahmawati, Y., & Anwar, K. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2). <https://doi.org/10.22373/jep.v12i2.765>
- Rapika, Damanik, K., Selna, & Sidauruk, A. (2020). Pengaruh jumlah penduduk dan pdrb terhadap kemiskinan di provinsi sumatera utara. *Jurnal darma agung*, 28(3), 358–368. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>
- Santoso, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. In *Journal of Applied Business and Economic* (Vol. 5, Issue 4). <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>

- Sholihah, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(7). <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.275>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Tripathi, S. (2019). Does higher level of education reduce poverty and increase inequality? Evidence from urban India. *International Journal of Business and Globalisation*, 22(3), 419–431. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2019.099302>
- Utina, M. R., Yetty, & Samiun, M. Z. M. (2023). Pengaruh Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Maluku Utara. *JEPA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Unkhair*, 14(1). <https://doi.org/10.60201/jepa.v14i1.6147>
- Wahab, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2). <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1149>
- Wahyu, A. E., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v2i1.6976>
- Wayan, L. N., & Wayan Wenagama, I. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Upah Terhadap Jumlah Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem. *E-jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana*, 11(4). <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p02>
- Widiarsana, T. M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Perkapita, Dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(5). <https://doi.org/10.24843/EEP.2022.v11.i05.p14>